
DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP IDENTITAS MASYARAKAT ADAT DI DESA BAYAN KABUPATEN LOMBOK UTARA

Mitadi¹, Lalu Masyhudi², Dila Ariyogi³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Pariwisata

E-mail: ¹mitadioflife@gmail.com ²laloemipa@gmail.com & ³dila.riyogi@gmail.com

Article History:

Received: 21-08-2025

Revised: 22-09-2025

Accepted: 25-09-2025

Keywords:

Dampak Pengembanagn,
Pariwisata, Identitas
masyarakt adat.

Abstract: Penelitian ini dilakukan di Desa Bayan Kecamatan Bayan Kabupaten lombok utara. Desa ini sebagian besar penduduk nya bersuku Sasak, letak geogerafis desa Bayan berada di dataran tinggi di bawah kaki gunung rinjani, sehinga memiliki pemandangan yang alam yang indah, masyarakat desa bayan juga masih memegang teguh tradisi budaya adat istiadat nenek moyang mereka, sadar dengan potensi yang di miliki sehingga pemerintah desa bayan mengembangkan pariwisata budaya yang kini di lanjutkan pengembangan ekowisata, pengembangan pariwisata di bayan memunculkan problematika dan dampak terhadap lingkungan, sosial budaya dan ekonomi oleh karena itu, perlu adanya penelitian tentang dampak pengembangan pariwisata terhadap identitas masyarakat adat Desa Bayan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan apa saja dampak pengembangan pariwisata terhadap identitas masyarakat adat. Karena pengembangan pariwisata di bayan bisa di bilang sangat berefek, peneliti bisa merasakan perubahan sebelum dan sesudah pengembangan pariwisata. Baik dari sektor ekonomi, budaya, lingkungan dan soial masyarakat adat. Alasan peneliti memilih topik ini karena identitas suatu daerah di lihat dari sektor budaya, lingkungan dan ekonomi. Metode penelitan menggunakan deskriptip kualitatif dengan memaparkan hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap informan yang sudah di tentukan . Hasil peneltian dampak pengembangan pariwisata terhadap identitas masyarakat adat, sangat berimbas terhaap masyarakat adat bisa di lihat alih fungsi hutan adat menjadi wisata tirta atau kolam berenang,sehingga berimbas ke sektor pertanian dan cara berpakaian atau gaya hidup sudah muali mengikuti wisatawan. Pentingnya pengembangan pariwisata harus mengikuti budaya masyarakat, sehingga keunikan atau ke autentikan suatu daerah menjadi daya tarik yang sangat berbeda dari daerah lainnya..

PENDAHULUAN

Desa Bayan merupakan salah satu Desa yang termasuk dalam 99 Desa wisata yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa ini terletak di wilayah Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Utara, Kecamatan ini berjarak sekitar 41 Km dari ibu kota Kabupaten Lombok Utara. Pusat pemerintahannya Kecamatan Bayan berada di Desa Anyar. Kecamatan Bayan terletak di wilayah paling timur berbatasan dengan Kabupaten Lombok Timur,

Desa ini sebagian besar penduduk nya bersuku Sasak, letak geogefis desa Bayan berada di dataran tinggi di bawah kaki gunung rinjani, sehingga Desa Bayan memiliki pemandangan alam yang begitu indah mulai dari keindahan gunung rinjani, air terjun singang petune, kolam berenang mandala, dan lenskip persawahan. Berdasarkan letak geogefis yang berada di dataran tinggi sehingga masyarakat Bayan rata-rata berpendapatan dari sektor petanian dan peternakan, Selain itu masyarakat adat bayan masih memegang teguh tradisi adat istiadat dan budaya nenek moyang mereka.

Desa Bayan juga memiliki situs-situs sejarah seperti masjid kuno sebagai bukti masuknya islam di Bayan dan memiliki beberapa rumah adat dan makam para penyebar agama islam, selain itu tradisi, budaya, gaya hidup dan tata kelola hutan adat masih di jaga dan di lestarian secara tradisonal, mulai dari tradisi acara-acara adat istiadat seperti mulud adat, lebaran adat dan ngaji makem, yang masih di laksanakan setiap tahunnya, bahkan gaya hidup atau cara berpakaian masih secara tradisonal yang merupakan simbol dari identitas masyarakat adat Bayan, untuk perempuan masih menggunakan kereng londong abang (kain) untuk menutup aurat bagian bawah, sedangkan bagian atas menggunakan kemben, sedangkan untuk laki-laki menggunakan kereng londong abang (kain) untuk menutup aurat bagian bawah, sedangkan bagian atas sapuk, dodot dan tidak menggunakan anting.kalung dan tato.

Bahkan kearifan lokal yang masih terus di jaga kelestariannya, seperti pengelolaan hutan adat dan pertanian yang masih melakukan cara tradisonal, contohnya pengelolaan hutan adat menggunakan hukum adat/ awik-awik untuk masyarakat yang merusak hutan adat dan setiap tahun nya akan di lakukan ritual adat yaitu meroah / ucapan rasa shukur atas nikmat yang di berikan oleh sang maha pencipta , sedangkan sektor pertanian masih menggunakan cara tradisonal seperti pembajakan sawah menggunakan sapi, dan masih menggunakan praktik-praktik tradisonal setelah panen seperti contoh melakukan ritual meroh yaitu acara shukur atas hasil pertanian yang di dapatkan.

[1] Menurut Suwarti dan Yuliamir (2017) menjelaskan bahwa pengembangan pariwisata adalah suatu usaha yang dilakukan untuk memperbaiki dan mengembangkan suatu produk atau menambah jenis produk wisata tersebut. Berdasarkan potensi daya tarik alam dan budaya yang di miliki Desa Bayan sehingga pemerintah desa bayan mengembangkan pariwisata berbasis ekowisata. Pengembangan ekowisata yang di lakukan pemerintah Desa Bayan adalah mengembangkan hutan adat menjadi wisata tirta/kolam berenang, yang di lengkapi dengan fasilitas-fasilitas umum seperti toilet dan gazebo, selain mengembangkan hutan adat menjadi wisata tirta/kolam berenang pemerintah desa juga menambahkan fasilitas-fasilitas umum di objek wisata masjid kuno seperti seperti toilet dan gazebo, dalam pengembangan pariwisata di Bayan pemerintah desa juga memperhatikan aspek pengembangan antara lain ialah Attraction, Accessibility, Amenity dan Ancillary.

Pengembangan pariwisata di Bayan bisa di bilang sangat berefek peneliti bisa merasakan before dan after perubahan dari pengembangan pariwisata. Baik dari sektor ekonomi, budaya, lingkungan dan sosial masyarakat adat bayan before di kembangkannya pariwisata masyarakat adat bayan rata-rata berprofesi sebagai petani dan peternak , selain itu budaya yang masih secara

tradisional mulai dari cara berpakaian yang sederhana di kehidupan sehari-hari, sedangkan untuk lingkungan bisa dibilang sangat asri/alami, bahkan kehidupan sosial masyarakat sangat kental dengan adat istiadat lama, yang dimana kebiasaan berupa tolong menolong atau bahasa sasak Bayan nya (Sor alap) dan ketika ada suatu permasalahan akan diadakan musawarah untuk mengatasi atau memecahkan masalah.

After pengembangan pariwisata menamban pendapatan prekonomian masyarakat meningkat yang dulunya dari sektor pertanian dan peternakan kini munculnya pendapatan baru dari penjualan souvenir, penjualan tiket, penyewaan homstye, penyewaan kain dan parkir motor, bahkan kini hutan adat di jadikan wisata tirta/kolam berenang sebagai daya tarik wisata, sedangkan untuk sosial budaya masyarakat adat terjadinya mobilitas sosial yang di mana dari seorang petani menjadi penjual souvenir, guide penjual tiket dan tukang parkir sehingga munculnya identitas baru yang pada dasarnya masyarakat bayan berpakaian yang sederhana kini sudah mulai berubah seperti laki-laki memakai tato, anting dan kalung.

Dengan pengembangan pariwisata di bayan memunculkan problematika dan dampak terhadap lingkungan, sosial budaya seperti pembuatan wisata tirta/ kolam berenang di hutan adat yang dimana berimbas kepada sektor pertanian karena air yang mestinya ke sawah warga kini mulai berkurang, sehingga menyebabkan pekasih dan subak saling menyalahkan karena air kecil, selain berimbas terhadap lingkungan juga berimbas terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat yang dimana dulunya ada budaya (sor alap) kini sudah berkurang karena tumbuhnya rasa materialistik hanya kerja ketika ada uang. Salin itu berubahnya cara berpakaian untuk laki-laki yang dulu nya sederhana kini sudah ada yang pakek tato, anting, dan kalung yang pada dasarnya itu di larang oleh tokoh-tokoh adat karena melanggar etika berpakaian.

Dengan pengembangan pariwisata yang di lakukan pemerintah Desa Bayan menimbulkan dampak yang cukup besar baik itu positif maupun negatif, positifnya menambah lapangan pekerjaan, timbulnya rasa menjaga lingkungan alam dan budaya dengan cara konservasi, sedangkan negatifnya rusaknya lingkungan karena adanya bangunan, petani kekurangan air dan adanya komersialisai budaya, selain itu tanpa disadari adanya percampuran budaya dan pemikiran mengakibatkan terjadinya pengikisan identitas sosial dan budaya masyarakat adat.

Oleh karena itu, perlu adanya penelitian tentang dampak pengembangan pariwisata terhadap identitas masyarakat adat Desa Bayan. Supaya bisa mengatasi dampak yang akan ditimbulkan kedepannya, diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi dalam memberikan masukan bagi pemerintah daerah, provinsi maupun masyarakat agar mengetahui dampak yang didapatkan masyarakat karena pengembangan pariwisata. Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam kegiatan penelitian dan penyusunan skripsi ini penulis tertarik untuk meneliti tentang (Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Identitas Masyarakat Adat Desa Bayan, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara, NTB).

Penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penulisan ini terdiri dari tiga artikel jurnal. [2] Pertama penelitian di lakukan oleh ¹Hamzah, F., ²Hermawan, H., & ³Wigati (2018). Meneliti tentang Evaluasi Dampak Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal. Kesimpulan yang dapat diambil dari temuan dan diskusi sebelumnya adalah Meskipun potensi peluang kerja dan peluang berusaha semakin meningkat oleh adanya pariwisata, namun pada kenyataannya masyarakat Desa Borobudur masih belum cukup sejahtera, dikarenakan masih ada sebagian masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan tetap.

Kedua penelitian ini dilakukan oleh [3] Kartika, T. (2017, 1, Januari) meneliti tentang “Dampak Pengembangan Terhadap Aspek Ekonomi, Sosial Budaya dan Lingkungan Fisik Di Desa Panjalu. Perkembangan pariwisata di Desa Panjalu mulai menunjukkan geliatnya terutama

pascakunjungan Gusdur pada tahun 2000 yang saat itu menjadi Presiden Republik Indonesia ke kawasan wisata Desa Panjalu (Nusa Gede dan Situ Lengkong Panjalu). Kunjungan Gusdur seolah menambah penguatan publik akan keberadaan makam yang ada di Nusa Gede memiliki nilai historis tinggi dalam upaya penyebaran agama Islam di Indonesia. Seiring dengan perkembangannya, kegiatan pariwisata di Desa Panjalu pun telah memberi dampak baik positif maupun negatif terhadap aspek ekonomi, sosial budaya maupun lingkungan fisik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terdapat beberapa hasil penting berkenaan dengan area penelitian diantaranya Perkembangan pariwisata di Desa Panjalu telah membawa dampak terhadap aspek ekonomi untuk masyarakat sekitar. Hal ini terlihat dari Pendapatan Asli Desa (PAD) yang berasal dari sektor pariwisata, meningkatkan pendapatan masyarakat, memberikan banyak peluang pekerjaan, meningkatkan pembangunan Desa. Sementara itu, sisi negatif pun terlihat pada naiknya harga dan tarif akan tanah yang mungkin memberikan kerugian bagi pihak investor namun memberikan keuntungan bagi si pemilik lahan.

Ketiga penelitian ini dilakukan oleh [4] ¹Suindari, N. M., ²Surya, L. P. S. (2021). Meliti tentang “Dampak Pengembangan Obyek Wisata Kayu Putih Terhadap Keuangan Dan Aktivitas Ekonomi Masyarakat Di Banjar Bayan. Pengembangan obyek wisata kayu putih menambah penghasilan warga sekitar, namun belum berpengaruh banyak bagi perekonomian masyarakat setempat. Wisatawan yang berkunjung tidak tentu jumlah dan waktunya, dan biasanya meningkat pada hari libur. Secara keseluruhan, perubahan taraf hidup belum dapat dirasakan oleh warga Desa Adat Bayan setelah dibukanya obyek wisata. Hal ini karena pengembangan obyek wisata masih dalam pengembangan ditambah kondisi pandemi covid-19 yang mengguncang industri pariwisata. Pendapatan dari usaha wisata digunakan untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan keperluan sekolah anak-anak. Untuk melihat bukti fisik jenis lantai dan dinding bangunan tempat tinggal, status kepemilikan rumah, dan daya listrik secara keseluruhan masih sama jika dibandingkan dengan sebelum dikembangkannya obyek wisata. Kepemilikan barang berharga merupakan tuntutan kebutuhan, bukan merupakan dampak pengembangan obyek wisata. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa taraf hidup masyarakat Desa Adat Bayan sebelum dan setelah pengembangan obyek wisata tidak banyak mengalami perubahan karena adanya ekowisata.

Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada fokus penelitian ini ,maka dirumuskan permasalahan yaitu, Bagaimana Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Identitas Masyarakat Adat Di Desa Bayan Kabupaten Lombok Utara ”

Tujuan penelitian

Berdasarkan uraian pada fokus penelitian di atas maka manfaat yang ingin diketahui yaitu, Untuk menganalisis apa saja Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Identitas Masyarakat Adat Di Desa Bayan Kabupaten Lombok Utara

Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat penelitian yang penulis sajikan diantaranya sebagai berikut:

Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah

1. Hasil penelitian ini nanti akan diharapkan bisa digunakan sebagai bahan kajian ilmu pariwisata khususnya tentang kebudayaan.
2. Hasil dari penelitian ini nanti akan diharapkan sebagai bahan referensi bagi penelitian-penelitian yang akan datang dalam konteks permasalahan yang berkaitan tentang Dampak

Pengembangan Pariwisata

Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah

1. Penelitian ini akan digunakan oleh pemerintah Desa Bayan sebagai bahan pertimbangan ketika membuat penelitian tentang Dampak Pengembangan Pariwisata
2. Penelitian ini akan digunakan sebagai bahan tambahan materi pembelajaran mengetahui tentang dampak pengembangan pariwisata.

LANDASAN TEORI

1. Pengembangan pariwisata

[5] Menurut Barreto dan Giantari (2015:34) Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar, objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya.

[6] Menurut Anindita (2015) pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar lebih baik dan menarik ditinjau dari segi tempat dan segala yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pariwisata termasuk prioritas alokasi anggaran tertinggi dan digariskan untuk menghasilkan banyak devisa, karena dengan bertambahnya devisa banyak diperlukan untuk menggiatkan pembangunan. Dengan demikian bahwa pengembangan pariwisata dengan segala aspeknya mempunyai pengaruh langsung terhadap pendapatan devisa negara dan peluasan kesempatan kerja. Hal ini sebagai akibat dari adanya pembinaan dan pemeliharaan terus-menerus dari pemerintah terhadap semua unsur budaya di daerah yang mempunyai potensi dalam menarik wisatawan, baik wisatawan dalam negeri maupun luar negeri.

2. Pengertian Identitas

[7] Teori identitas sosial Tajfel dan Turner menjelaskan bahwa bagian dari konsep diri seseorang berasal dari kelompok tempat orang itu berada. Seorang individu tidak hanya memiliki kedirian pribadi, tapi juga banyak diri dan identitas yang terkait dengan kelompok terafiliasi mereka. Seseorang mungkin bertindak berbeda dalam berbagai konteks sosial sesuai dengan kelompok tempat mereka berada, yang mungkin termasuk tim olahraga yang mereka ikuti, keluarga mereka, negara kebangsaan mereka, dan lingkungan tempat tinggal mereka, di antara banyak kemungkinan lainnya.¹² Selain itu, komitmen religius sering menjadi inti dari identitas seseorang. Dalam studi sosial tentang agama telah menunjukkan beragam cara di mana agama-agama dengan kuat melayani impuls identitas. Seul menyatakan, agama sering “melayani” beragam kebutuhan psikologis lebih komprehensif daripada budaya lainnya. Artinya, agama berkontribusi terhadap pembangunan dan pemeliharaan identitas individu dan kelompok. "Masingmasing agama secara khas memberi para pengikutnya sebuah keyakinan yang berbeda dengan seperangkat norma, institusi, tradisi, dan nilai moral yang koheren dan stabil yang merupakan dasar bagi seseorang untuk membangun dan memelihara identitasnya.

3. Dampak Pariwisata

Dampak adalah pengaruh kuat yang dapat berakibat positif atau negative¹. Sedangkan menurut para ahli, definisi dampak adalah akibat, imbas atau pengaruh yang terjadi (baik itu

negative atau positif) dari sebuah tindakan yang dilakukan oleh satu/sekelompok orang yang melakukan kegiatan tertentu. Dalam kehidupan sehari-hari, kata dampak merupakan kata yang telah lazim digunakan dalam masyarakat luas pada umumnya dengan pengelompokan sebagai berikut :

1. Dampak positif ini adalah akibat baik atau pengaruh menguntungkan yang didapatkan dari berbagai hal atau peristiwa yang terjadi.
2. Dalam hal ini pengaruh atau akibat yang dihasilkan dari kata dampak adalah merugikan dan cenderung memperburuk keadaan berdasarkan arti tersebut, maka yang dimaksud dengan dampak dalam tulisan ini adalah akibat yang ditimbulkan dari perceraian orang tua sehingga dapat mempengaruhi kondisi mental dan motivasi belajar.

4. Pariwisata

Istilah pariwisata berasal dari bahasa sanskerta yang terdiri dari suku kata “pari” berarti berkeliling atau bersama, dan suku kata “wisata” berarti perjalanan. Dalam [8] UU RI NO.10 Tahun 2009 pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Ada beberapa komponen pokok secara umum disepakati di dalam batasan pariwisata yaitu sebagai berikut :

1. Traveler yaitu orang yang melakukan perjalanan ke dua tempat lokasi yang berbeda.
2. Visitor yaitu orang yang melakukan perjalanan ke daerah yang bukan merupakan tempat tinggalnya, kurang dari 12 bulan dan tujuan perjalanannya bukan untuk mencari nafkah, pendapatan, atau penghidupan di tempat tujuan.
3. Tourist yaitu bagian dari visitor yang menghabiskan waktu paling tidak satu malam (24 jam) di daerah yang dikunjungi (WTO, 2005).

[9] Menurut A.J Burkat dalam Damanik (2006), pariwisata adalah perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan diluar tempat dimana mereka biasa hidup dan bekerja dan juga kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di suatu tempat tujuan.

[10] Menurut Mathieson & Wall dalam Pitana dan Gyatri (2005), bahwa pariwisata adalah kegiatan perpindahan orang untuk sementara waktu ke destinasi diluar tempat tinggal dan tempat bekerjanya dan melaksanakan kegiatan selama di destinasi dan juga penyiapan-penyiapan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Pariwisata adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan wisata, termasuk objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata. Ini atau komponen pariwisata yaitu:

- a. Atraksi/ attraction seperti atraksi alam, budaya dan buatan.
- b. Amenitas/ amenities berhubungan dengan fasilitas atau akomodasi
- c. Aksesibilitas/ accessibilities berhubungan dengan segala jenis transportasi, jarak atau kemudahan pencapaian. Serta unsur pendukung lainnya (masyarakat, pelaku industri pariwisata, dan institusi pengembangan) yang membentuk sistem yang sinergis dalam menciptakan motivasi kunjungan serta totalitas pengalaman kunjungan wisatawan.

5. Pariwisata budaya

[11] Pengertian pariwisata budaya menurut R.S. Damardjati (2004: 19) adalah gerakan atau kegiatan wisata yang dirangsang oleh adanya objek-objek wisata yang berwujud hasil-hasil seni budaya setempat seperti : adat istiadat, upacara agama, tata hidup masyarakat, peninggalan sejarah, hasil seni, kerajinan-kerajinan rakyat dan

sebagainya.

Pariwisata budaya merupakan aktivitas yang memungkinkan wisatawan untuk mengetahui dan memperoleh pengalaman tentang perbedaan cara hidup orang lain, merefleksikan adat istiadatnya, tradisi religiusnya dan ide-ide intelektual yang terkandung dalam warisan budaya yang belum di kenalnya (Borley,2006: 181). Sirtha (2004) mengemukakan motivasi pariwisata budaya,antara lain :

1. mendorong pendayagunaan produksi daerah dan nasional,
2. mempertahankan nilai-nilai budaya,norma,adat istiadat dan agama,
3. berwawasan lingkungan hidup,baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial (Arismayanti, 2008).

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang, serta diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik , adat istiadat, bahasa , perkakas, pakaian bangunan, dan karya seni. Bahasa, sebagaimana juga budaya, merupakan bagian yang tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Seseorang bisa berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaan di antara mereka, sehingga membuktikan bahwa budaya bisa dipelajari

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan,bersifat deskriptif kualitatif, dimana penelitian yang akan mengkahasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang yang di perlukan dan dapat diamati.penelitian ini akan digunakan untuk mengetahui dampak pariwisata terhadap masyarakat adat Bayan.

[12] Menurut Creswell, J. W mengartikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang di gunakan untuk meneliti masalah manusia dan sosial. Dimana peneliti akan melaporkan dari hasil penelitian berdasarkan laporan pandangan data dan analisa data yang di dapatkan di lapangan, kemudian di deskripsikan dalam laporan penelitian secara rinci (Salmaa, 2021)

Penentuan Informan

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, [13] Menurut sugiyono (2011),proposive sampling adalah teknik penentu informan dengan pertimbangan pada kemampuan informan yang memberikan informasi selengkap mungkin kepada peneliti. Kriteria yang ditentukan dalam menentukan informan yang di pilih yaitu informan yang terlibat langsung dalam menjaga pelestarian budaya adat istiadat masyarakat adat Bayan. Informan dalam penelitianini di antaranya yaitu: Perangkat Desa, Tokoh adat, kepala sekolah SAB (Sekolah Adat Bayan)

Informan merupakan subjek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai permasalahan atau fenomena yang diangkat dalam penelitian.

Tabel. 1 Nama- Nama Informan

No.	Nama Informan	Jabatan	Pendidikan	Usia	Jenis Kelamin
1.	Hasan Basri, S.Pd	Sekertaris Desa Bayan	S1 Pendidikan	35	Laki-Laki
2.	Sumadim	Kepala Sekolah Adat Bayan	D1 Kesehatan	39	Laki-Laki
3.	Raden Riko	Sekertaris	S1 Manajemen	25	Laki-Laki

	Agustian, SM	Pokdarwis			
4.	Sumangsa	Tokoh Adat / Pengulu Adat	Sd Sederajat	68	Laki-laki
5.	Irawalip	Pekasih	Smp Sederajat	34	Laki –laki
6.	Muliyonom	Masyarakat adat	Sd sederajat	66	Laki- laki
7.	Agus irawan	Masyarakat adat	D3 perpajakan	36	Laki-laki
8.	Istraji	Masyarakat adat	Sd sederajat	48	Laki-laki
9.	Jusheri	Masyarakat adat	SMA sederajat	36	Laki-laki
10.	Astrinep	Masyarakat adat	Sd sedderajat	54	Perempuan
11.	Dani sulitoga	Masyarakat adat	Sd sederajat	30	Laki-laki
12.	Bohari	Masyarakat adat	Sd sederajat	30	Laki-laki

Sumber; Mitadi 2024

Alasan peneliti memilih dua belas informan tersebut, karena informan tersebut di anggap akan memiliki data yang akurat dan mengetahui banyak hal tentang permasalahan yang akan peneliti teliti selain itu dari kedua belas informan ini juga lebih tau kondisi dan situasi lapangan, kemudian peneliti juga menanyakan pertanyaan tersebut kepada kedua belas informan tersebut guna mendapatkan keterangan yang berkaitan dengan rumusan masalah pada penelitian yang di lakukan. Pertanyaan yang di berikan kepada informan di berikan kebebasan untuk menjawab, pembahasan di mulai dari segi umum menuju ke fokus penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan untuk mendapatkan informasi mengenai data yang di perlukan dalam penelitian ini. Dengan demikian teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah teknik Observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pengumpulan data merupakan pecarian informasi baik dari data ,observasi,wawancara dan dokumentasi .

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang di lakukan dengan cara mengamati dan mencatat setiap gejala atau fenomena yang diteliti di lokasi penelitian. Teknik ovservasi di lakukan dengan cara datang langsung ke lokasi penelitian yaitu dengan mengunjungi objek wisata seperti wisata Tirta / kolam berenang dan wisata budaya Masjid Kuno Desa Bayan. Kunjungan observasi dilakukan peneliti guna mendapatkan gambaran/keadaan yang ada di Desa Bayan Kabupaten Lombok Utara. Hal tersebut di lakukan oleh peneliti untuk melihat kearifan lokal ,tradisi ,adat istiadat,maupun ritual yang ada , serta melihat berberapa potensi alam ,mauapun kesenian dan keterampilan yang ada dan berintraksi dengan penduduk setempat. Dengan demikian teknik observasi merupakan teknik yang dilakukan untuk memperkuat hasil.

Adapun hasil observasi yang di lakukan di lokasi tempat peneliti melakukan penelitian ke berberapa tempat yang ada di Desa Bayan. Yaitu kolam berenang, masjid kuno dan rumah adat tempat ini masih di gunakan untuk kegiatan tradisi adat istiadat yang masih di lestarikan oleh masyarakat adat Desa Bayan

[14] Observasi merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan secara sistematis dan

sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera terutama mata terhadap kejadian yang berlangsung dan dapat di analisa pada waktu kejadian itu terjadi. Dibandingkan dengan metode survey, metode observasi lebih obyektif, maksud utama observasi adalah menggambarkan keadaan yang diobservasi. Selain itu, observasi tidak harus dilakukan oleh peneliti sendiri, sehingga peneliti dapat meminta bantuan kepada orang lain untuk melaksanakan observasi (Kristanto, 2018).

Tabel. 2 Pedoman Observasi

No	Aspek Pengamatan	Keterangan	
1.	Letak geografis	Dataran Tinggi	
2.	Lokasi penelitian	Desa Bayan	
3.	Potensi wisata	Wisata budaya dan wisata alam	
4.	Mengamati program pengembangan pariwisata yang di lakukan pemerintah desa	Mengembangkan hutan adat menjadi wisata tirta/kolam berenang, dan menambang fasilitas umum sekitar masjid kuno seperti gazebo, toilet.	
5.	Mengamati intraksi masyarakat dengan wisatawan	Masyarakat sangat <i>welcome</i> dengan kedatangan wisatawan	
		<i>Before</i>	<i>After</i>
6.	Mengamati Ekonomi masyarakat	berprofesi sebagai petani dan peternak	Menambahnya pendapatan prekonomian masyarakat yang dulunya dari sektor pertanian dan peternakan kini munculnya pendapatan baru dari penjualan <i>souvenir</i> , penjualan tiket, penyewaan kain, penyewaan <i>homstye</i> dan parkir motor,
7.	Mengamati lingkungan masyarakat	lingkungan sangat asri/alami,	bahkan kini hutan adat di jadikan wisata tirta/kolam berenang sebagai daya tarik wisata

8.	Mengamati sosial Budaya masyarakat	budaya yang masih secara tradisonal mulai dari cara berpakaian yang sederhana di kehidupan sehari-hari dan sangat kental dengan adat istiadat lama, yang dimana kebiasaan berupa tolong menolong atau bahasa sasak Bayan nya (Sor alap), ketika ada suatu permasalahan akan di adakan musawarah untuk mengatasi atau memecahkan masalah	terjadinya mobilitas sosail yang di mana dari seorang petani menjadi penjual <i>souvenir</i> , <i>guide</i> penjual tiket dan tukang parkir. Bahkan dulunya ada budaya (sor alap) kini sudah berkurang karena tumbuhnya rasa matrealistik hanya kerja ketika ada uang. Salin itu munculnya identitas baru yang pada dasarnya masyarakat bayan berpakaian yang sederhana kini sudah mulai berubah dari cara berpakaian untuk laki-laki yang dulu nya sederhana kini sudah ada yang pakek tato, anting, dan kalung yang pada dasarnya itu di larang oleh tokoh-tokoh adat karena melanggar etika berpakaian.
9.	Dampak pengembangan pariwisata	Positif	Negatif
		Bertambahnya lapangan pekerjaan dan munculnya usaha-usaha baru sehingga menambah pendapatan masyarakat dan pemerintah desa, selain itu tumbuhnya rasa menjaga dan melestraikan budaya tardisi	Munculnya problematika dan dampak terhadap lingkungan, sosial budaya seperti pembuatan wisata tirta/ kolam berenang di hutan adat yang dimana berimbas kepada sektor pertanian karena air yang mestinya ke sawah warga kini mulai berkurang, sehingga menyebabkan pekasih dan subak saling menyalahkan karena air kecil, selain berimbas terhadap lingkungan juga

		dan lingkungan.	berimbas terhadap kehidupan sosil budaya masyarakat yang dimana dulunya ada budaya (sor alap) kini sudah berkurang karena tumbuhnya rasa matrealistik hanya kerja ketika ada uang. salin itu berubahnya cara berpakaian untuk laki-laki yang dulu nya sederhana kini sudah ada yang pakek tato, anting, dan kalung yang pada dasarnya itu di larang oleh tokoh-tokoh adat karena melanggar etika berpakaian.
--	--	-----------------	--

Sumber; Mitadi 2024

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang di lakukan dua pihak dengan maksud tertentu yaitu pewawancara sebagai pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban. Jenis wawancara yang di lakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya dalam konteks pengembangan desa wisata. Dalam hal ini wawancara di lakukan kepada Tokoh Adat, Pemerintah Desa, Kepala Sekolah Adat Bayan .

Adapun hasil sedikit wawancara dari Kepala Sekolah Adat Bayan mengenai identitas masyarakat adat Bayan yang di mana masyarakat adat Bayan terkenal dengan gaya hidup yang sederhana /tradisonal dan tetep menjaga kesakkralan setiap tradisi yang ada, disini bisa kita lihat dari cara berpakaian untuk perempuan menggunakan Jong sebagai penutup aurat bagian atas (kepala) , kemben untuk menutup bagian tengah (badan) dan kereng londong abang untuk menutup bagian bawah, Selain gaya hidup ada tempat - tempat yang di sakralkan seperti, masjid kuno,rumah adat dan hutan adat yang ada di Desa Bayan.

3. Dokumentasi

Dokuimentasi merupakan pengumpulan data seperti dokumen, catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga diperoleh data yang lengkap dan bukan perkiraan. Peneliti melakukan dokumentasi dengan catatan tulisan, *recording foto*, dan mencari data-data yang sudah tercatat seperti letak geografis, demografi dan lain sebagainya.

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip poto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali infromasi yang terjadi di masa silam.Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna.

Teknik atau studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif taknik pengumpulan data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui

pendapat, teori, atau hukum-hukum, baik mendukung maupun menolak hipotesis tersebut

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang dampak pengembangan pariwisata terhadap identitas masyarakat adat adalah sebuah studi yang membahas tentang bagaimana dampak-dampak yang ditimbulkan dari pengembangan pariwisata sehingga bisa berdampak terhadap identitas masyarakat adat. Penelitian ini fokus pada dampak yang ditimbulkan dari pengembangan pariwisata, sehingga kedepannya ketika mengembangkan pariwisata berbasis alam maupun budaya kita bisa mengurangi dampak-dampak negatif yang ditimbulkan oleh pariwisata.

Identifikasi Daya Tarik Wisata Yang Ada Di Desa Bayan

Berdasarkan hasil identifikasi Daya tarik wisata yang dimiliki desa bayan sangat banyak mulai dari keindahan alam dan kearifan lokal masyarakat adat bayan karena masih memegang teguh tradisi adat istiadat dan budayanya nenek moyang mereka.

1. Daya tarik wisata alam yaitu

1. Kolam berenang mandala
2. Air terjun singgang petune
3. Lenskip persawahan bangket bayan

2. Daya tarik wisata budaya

1. Masjid kuno bayan beleq
2. Rumamh adat
3. Kegiatan adat istiadat
4. Kesenian tradisional

sadar dengan potensi wisata alam yang dimiliki sehingga pemerintah desa bayan mengembangkan ekowisata yang dimana dulunya berbasis wisata budaya kini dikembangkan menjadi ekowisata.

Pengembangan Pariwisata Di Desa Bayan

[15] Menurut Suwarti dan Yuliamir (2017)) menjelaskan bahwa pengembangan pariwisata adalah suatu usaha yang dilakukan untuk memperbaiki dan mengembangkan suatu produk atau menambah jenis produk wisata tersebut. Berdasarkan potensi daya tarik alam dan budaya yang dimiliki Desa Bayan pemerintah desa bayan mengembangkan pariwisata berbasis ekowisata. Pengembangan ekowisata yang dilakukan pemerintah Desa Bayan adalah mengembangkan hutan adat menjadi wisata tirta/kolam berenang, yang dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas umum seperti toilet dan gazebo, selain mengembangkan hutan adat menjadi wisata tirta/kolam berenang pemerintah desa juga menambahkan fasilitas-fasilitas umum di objek wisata masjid kuno seperti toilet dan gazebo, dalam pengembangan pariwisata di Bayan pemerintah desa juga memperhatikan aspek pengembangan antara lain ialah Attraction, Accessibility, Amenity dan Ancillary.

Berikut pengembangan pariwisata yang ada di objek wisata desa bayan.

1. Objek wisata masjid kuno
pengembangan nya meliputi penambahan fasilitas seperti gazebo, toilet, papan informasi,
2. Objek wisata kolam bereang / wisata tirta
pengembangan nya meliputi penambahan fasilitas seperti gazebo, toilet, papan informasi, sfot selfi, ayunan.

Identitas Masyarakat Adat Bayan

Adapun hasil wawancara dari Kepala Sekolah Adat Bayan mengenai identitas masyarakat adat Bayan yang di mana masyarakat adat Bayan terkenal dengan gaya hidup yang sederhana /tradisonal dan tetep menjaga kesakkralan setiap tradisi yang ada, disini bisa kita lihat dari cara berpakaian untuk perempuan menggunakan Jong sebagai penutup aurat bagian atas (kepala) , kemben untuk menutup bagian tengah (badan) dan kereng londong abang untuk menutup bagian bawah, Selain gaya hidup ada tempat - tempat yang di sakralkan seperti, masjid kuno,rumah adat dan hutan adat yang ada di Desa Bayan.

Dengan adanya pengembangan pariwisata di bayan menimbulkan dampak positif dan negatif yang di mana positifnya meningkatkan lapangan pekerjaan dan menambah pendapatan masyarakat yang ada di sekitar objek wisata, sedangkan negatifnya kurangnya sumber mata air karena ailh fungsi hutan menjadi tempat wisata, gaya hidup dan cara berpakaian sudah mulai ada perubahan yang diman laki laki mulai memakai tato, memakai anting dan kalung.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian pada bab sebelumnya maka dapat dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pengembangan pariwisata di desa bayan menimbulkan dampak positif negatif di desa bayan dampak tersebut terhadap perekonomian masyarakat, lingkungan masyarakat, dan kehidupan sosial masyarakat. Dampak Positif Bertambahnya lapangan pekerjaan dan munculnya usaha-usaha baru sehingga menambah pendapatan masyarakat dan pemerintah desa, selain itu tumbuhnya rasa menjaga dan melestraikan budaya tardisi dan lingkungan sedangkan negatif yang di timbulkan, Munculnya problematika dan dampak terhadap lingkungan, sosial budaya , seperti pembuatan wisata tirta/ kolam berenang di hutan adat yang dimana berimbas kepada sektor pertanian karena air yang mestinya ke sawah warga kini mulai berkurang, sehingga menyebabkan pekasih dan subak saling menyalahkan karena air kecil, selain berimbas terhadap lingkungan juga berimbas terhadap kehidupan sosil budaya masyarakat yang dimana dulunya ada budaya (sor alap) kini sudah berkurang karena tumbuhnya rasa matrealistik hanya kerja ketika ada uang. salin itu berubahnya cara berpakaian untuk laki-laki yang dulu nya sederhana kini sudah ada yang pakek tato, anting, dan kalung yang pada dasarnya itu di larang oleh tokoh-tokoh adat karena melanggar etika berpakaian.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas berkat limpahan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Pengaruh Promotion Terhadap Penjualan Kam,ar Hotel Anugrah Di Lombok Utara” Skripsi ini adalah salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana program Strata Satu (S-1) Pariwisata di Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram.

Terselesainya Proposal Skripsi ini tidak terlepas dari semangat, motivasi, dan bantuan serta

bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ketua Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram Bapak Dr.Halus Mandala, M.Hum
2. Ketua Program Studi S1 Pariwisata Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram Bapak Dr. Syech Idrus, M.Sc
3. Seluruh Dosen Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram yang selama ini telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
4. Kepada dosen pembimbing 1 bapak lalu masyhudi, M.Si & 2 bapak dila aryogi M, St,M.kom
5. Kedua orang tuaku terima kasih yang tak terhingga atas semuanya. Semoga penulis dapat senantiasa berbakti kepada keduanya.
6. Teman-teman seperjuangan khususnya angkatan yang telah banyak memberikan motivasi, dan semangat sehingga terwujudnya Skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis selama penulisan Skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis berharap semoga apa yang diikrarkan ini mendapatkan ridho dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini belum mencapai kesempurnaan, namun penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis secara khusus maupun pembaca pada umumnya. Untuk itu, saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan, semoga Allah SWT.Selalu memberikan berkah dan meridhoi langkah ini, Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Suwarti, S., & Yuliamir (H. 2017). Pengembangan Daya Tarik Wisata Desa Wisata Kampung Keji Sebagai Atraksi Wisata Guna Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Semarang. *Gemawisata:Jurnal Ilmiah Pariwisata* , 13(1). <http://ejournal.stipram.net/>
- [2] Hamzah, F., Hermawan, H., & Wigati Wisata, D. (2018). Evaluasi Dampak Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata*, 5(3).
- [3] Kartika, T. (2017). Dampak pengembangan pariwisata terhadap aspek ekonomi, sosial budaya dan lingkungan fisik di Desa Panjalu. *HOSPITALITY AND TOURISM*, 3(1).
- [4] Suindari, N. M., & Surya, L. P. S. (2021). Dampak Pengembangan Obyek Wisata Kayu Putih Terhadap Keuangan Dan Aktivitas Ekonomi Masyarakat Di Banjar Bayan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 12(3), 980-987.
- [5] Barreto, Mario & K Giantari, 2015. Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali*, Vol.4:11.2015.
- [6] Melisa, 2015, “Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kunjunga ke Kolam Renang Boja” Skripsi Ekonomika dan Bisnis, Uniersitas Diponegoro
- [7] Afif, A. (2015). Teori identitas sosial. Yogyakarta: UII Press.
- [8] UU RI NO.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan
- [9] Damanik, Janianton. 2006. Perencanaan Ekowisata. Yogyakarta: PUSBAR UGM & Andi Yogyakarta
- [10] Pitana, I Gede dan Putu Gede Gayatri. 2005. Sosiologi Pariwisata. Yogyakarta Andi.
- [11] Damardjati, R. S. (2004). Pariwisata dalam Budaya. Jakarta: PT Erlangga
- [12] Salmaa. (2021). Metode Penelitian Kualitatif: Pengertian Menurut Ahli, Jenis-Jenis, dan Karakteristiknya. Penerbitdeepublish.Com.Diambil dari https://penerbitdeepublish.com/metode-penelitian-kualitatif/#9_Creswell_J_W

- [13] Sugiyono.(2011). Metode Penelitian Pendidikan. Alfabeta, Bandung
- [14] Andi, Kristanto. (2018). Perancangan Sistem informasi dan Aplikasinya.Yogyakarta: Gava Media.
- [15] Suwarti, S., & Yuliamir, H. (2017). Pengembangan Daya Tarik Wisata Desa
- [16] Wisata Kampung Keji Sebagai Atraksi Wisata Guna Meningkatkan Jumlah
- [17] Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Semarang. Gemawisata: Jurnal Ilmiah Pariwisata, 13(1).
<http://ejournal.stipram.net>

HALAMAN INI SENGAJA DI KOSONGKAN